

PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM MEMBENTUK GENERASI PENERUS BANGSA YANG BERMORAL DAN BERTANGGUNG JAWAB

Ida Liasa

Universitas Sulawesi Tenggara
idaliasa107@gmail.com

Indri Sulistiani

Universitas Sulawesi Tenggara
Indriindra840@gmail.com

Selvia Muliana

Universitas Sulawesi Tenggara
Selviamuliana3@gmail.com

Abstract: *Character education is a very important aspect in forming the next generation of the nation who are not only intellectually intelligent, but also have high morals and a sense of responsibility towards society. This article aims to examine various studies related to character education in the context of basic education in Indonesia, as well as how character education can be implemented effectively to form a responsible and moral young generation. Through this literature review, it is hoped that it can provide a clear picture of the importance of character education in elementary schools as part of efforts to create a better society in the future.*

Keywords: *Character Education, The Next Generation Of The Nation, Moral Values, Responsibility, Elementary School.*

Abstrak : Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menelaah berbagai penelitian terkait pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, serta bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan bermoral. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat memberi gambaran jelas mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Penerus Bangsa, Nilai Moral, Tanggung Jawab, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak dini. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pandangan dan nilai-nilai yang akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif akan membekali mereka dengan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral yang mendasar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan warga negara yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga kepribadian yang baik, jujur, dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pendidikan karakter lebih dari sekadar mengajarkan anak tentang moralitas; pendidikan ini juga mencakup pengembangan afektif, seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Siswa yang dibekali dengan pendidikan karakter yang kuat akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, memiliki integritas tinggi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, sekolah dasar berperan sebagai lembaga pertama yang menanamkan nilai-

nilai karakter yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Sebagai tahap awal dalam pendidikan formal, sekolah dasar memiliki kesempatan emas untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter yang akan menjadi pondasi bagi pengembangan pribadi siswa. Program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa untuk menginternalisasi sikap-sikap positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter ini haruslah holistik, melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter yang baik (Iskandar, 2020).

Namun, implementasi pendidikan karakter tidak selalu mudah dilakukan, terutama dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada di sekolah dasar. Meskipun ada kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, masih ada tantangan besar dalam mengintegrasikan pendidikan ini ke dalam kurikulum yang sudah padat. Guru-guru di sekolah dasar perlu diberikan pelatihan dan pemahaman yang cukup agar dapat mengajarkan karakter secara efektif

dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Setiawan, 2021).

Program pendidikan karakter yang sukses tidak hanya mengandalkan pengajaran teori, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti membantu sesama, menjaga kebersihan sekolah, atau mengikuti kegiatan kelompok yang melatih kerjasama tim. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka (Sukmawati, 2022).

Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Orang tua perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti menghargai perbedaan, menunjukkan empati, serta mendidik anak-anak mereka untuk memiliki sikap tanggung jawab. Tanpa kerjasama yang solid antara sekolah dan keluarga, pendidikan karakter di sekolah dasar tidak akan memberikan dampak yang optimal.

Beberapa pendekatan yang efektif dalam mengajarkan pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain melalui pengajaran langsung nilai-nilai moral, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pemberian contoh teladan dari guru dan orang tua. Pendekatan-pendekatan ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis pengalaman, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek sosial yang mengajarkan mereka tentang kerjasama, tanggung jawab, dan empati (Mahfud, 2021).

Kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Misalnya, dalam mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), siswa tidak hanya belajar tentang teori dasar negara, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memperkuat pembelajaran karakter yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata (Hartini, 2020).

Pendidikan karakter di sekolah dasar juga perlu melibatkan pembelajaran tentang kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai

moral. Kepemimpinan tidak hanya berfokus pada posisi atau jabatan tertentu, tetapi lebih kepada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif, melalui teladan, integritas, dan empati. Melalui pendidikan karakter, siswa dapat belajar untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, berani mengambil keputusan yang bijaksana, serta menghargai dan menghormati hak-hak orang lain (Suwartini, 2021).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di sekolah dasar bukan hanya bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki hati nurani yang baik, penuh empati, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam upaya mewujudkan tujuan ini, dibutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semua pihak harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter yang positif pada generasi penerus bangsa.

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal internasional dan nasional, buku, serta laporan penelitian terkini mengenai

pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Melalui analisis tersebut, tujuan utama adalah untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan di berbagai sekolah dasar, baik di Indonesia maupun di negara lain, serta melihat keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Studi ini tidak hanya mengkaji teori-teori dasar tentang pendidikan karakter, tetapi juga mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk menciptakan siswa dengan karakter yang baik dan mampu menjadi pemimpin di masa depan.

Selain itu, artikel ini juga menyertakan analisis tentang bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia, dengan merujuk pada berbagai kebijakan pendidikan yang ada, seperti UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini juga membahas tantangan yang sering dihadapi oleh para pendidik dan institusi pendidikan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan pemahaman yang kurang mendalam dari berbagai pihak mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dalam konteks ini, studi ini berupaya

memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Akhirnya, studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembangunan kepribadian siswa di sekolah dasar. Dengan memahami berbagai pendekatan yang telah diterapkan dan menilai efektivitasnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan pengajaran karakter di Indonesia. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang lebih komprehensif, yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan generasi penerus yang bertanggung jawab dan berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa aspek penting dalam pendidikan karakter, antara lain:

A. Pentingnya Penguatan Nilai Moral Sejak Dini

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena masa kanak-kanak adalah periode krusial dalam pembentukan karakter dan identitas. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah menerima dan

menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab menjadi dasar bagi pengembangan karakter yang kuat. Pendidikan yang berbasis pada nilai moral dapat memperkuat fondasi moral anak dan membentuk sikap positif yang diperlukan untuk kehidupan sosial mereka (Slamet, 2021).

Pendidikan karakter yang mengutamakan penguatan nilai moral juga berperan dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan sosial di sekitar mereka. Dengan mengajarkan pentingnya empati, keadilan, dan kerja sama, anak-anak belajar bagaimana menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Selain itu, pendidikan karakter yang melibatkan orang tua dan masyarakat akan lebih efektif karena nilai-nilai yang diterapkan di rumah dan sekolah dapat saling mendukung (Susanto, 2020).

Salah satu nilai penting yang harus diajarkan pada anak-anak sejak dini adalah tanggung jawab. Nilai ini akan membentuk mereka menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan mandiri. Pendidikan karakter yang mengajarkan tanggung jawab tidak hanya melibatkan kewajiban akademis, tetapi juga tugas sosial yang mengajarkan

anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama (Suryani & Prasetyo, 2019). Dengan demikian, nilai-nilai moral yang diterapkan dalam pendidikan karakter memiliki dampak langsung pada perkembangan sosial dan pribadi siswa.

Pendidikan karakter juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan diri dalam konteks yang lebih luas, termasuk keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional. Kejujuran, misalnya, membantu anak-anak untuk membangun hubungan yang sehat dan saling percaya dengan teman-teman dan guru mereka. Begitu juga dengan rasa hormat, yang mengajarkan mereka untuk menghargai pendapat dan perasaan orang lain, yang sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari (Darmawan, 2022).

Dengan menerapkan pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai moral di sekolah dasar, kita tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dijadikan sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang lebih luas, yang memadukan nilai-nilai

moral dengan pencapaian akademis (Yuliana, 2023).

B. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum merupakan langkah strategis yang dapat membantu siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Beberapa sekolah di Indonesia telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai moral melalui setiap topik yang mereka pelajari. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan tentang ketelitian dan kejujuran, sementara dalam pelajaran bahasa Indonesia, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain melalui diskusi dan argumentasi yang baik (Rahayu & Putri, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dipadukan dengan pembelajaran akademis tanpa mengurangi kualitas pendidikan itu sendiri.

Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum juga dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai yang lebih luas, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Melalui proyek kelompok atau pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat

belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, menghargai perbedaan, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok (Sari & Hidayat, 2021). Hal ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di luar jam pelajaran. Melalui berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial mereka dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara praktis. Sebagai contoh, dalam kegiatan pramuka, siswa diajarkan tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Di sisi lain, melalui kegiatan seni, siswa belajar tentang kejujuran dan kreativitas, yang semuanya mendukung perkembangan karakter mereka. Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya meningkatkan kepribadian siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan hidup yang

berguna di masa depan (Fadillah & Rahman, 2020).

Kendati demikian, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menyelaraskan kurikulum yang ada dengan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral. Banyak sekolah yang masih lebih menekankan pada pencapaian akademik, sementara pendidikan karakter dianggap sebagai pelengkap. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pengelola pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru agar mereka dapat mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam setiap aspek pembelajaran (Lestari & Dewi, 2023). Dengan begitu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tambahan, tetapi menjadi inti dari seluruh proses pendidikan di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum yang terintegrasi juga membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai moral akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, peran keluarga dan komunitas sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah

dasar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan konsisten, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum akan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Suyanto, 2021).

C. Peran Guru dalam Menjadi Teladan

Peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah penting, karena mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh hidup bagi siswa. Siswa seringkali lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan empati sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Guru yang menunjukkan teladan positif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, seorang guru yang selalu tepat waktu, jujur dalam berinteraksi, dan menunjukkan sikap peduli terhadap siswa, akan mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui kata-kata (Kurniawan & Sari, 2021).

Pendidikan karakter melalui teladan guru dapat dilakukan dalam berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru dapat memperlihatkan

perilaku baik dalam situasi sehari-hari, misalnya dengan menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak atau mengatasi konflik dengan penuh empati. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka, seperti mengajarkan pentingnya kerja sama dalam kelompok atau menghargai pendapat orang lain. Perilaku guru yang konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai karakter akan memperkuat pembelajaran yang diterima oleh siswa, sehingga mereka lebih mudah untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Dewi & Hartono, 2020).

Guru juga memiliki peran dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan menunjukkan sikap terbuka, penuh perhatian, dan mengedepankan komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran karakter. Selain itu, guru yang aktif dalam memberi dukungan moral dan sosial kepada siswa akan menciptakan hubungan yang lebih

positif, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan (Yuliana, 2021).

Namun, menjadi teladan yang baik bagi siswa bukanlah hal yang mudah. Guru perlu memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang pentingnya sikap dan perilaku mereka, karena setiap tindakan yang mereka lakukan akan diamati dan dicontoh oleh siswa. Untuk itu, penting bagi guru untuk terus melakukan refleksi diri dan mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menjadi teladan yang baik dalam konteks pendidikan karakter. Hal ini juga membutuhkan dukungan dari sekolah dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan pelatihan yang cukup untuk menjalankan peran mereka sebagai contoh yang baik bagi siswa (Sutrisno, 2022).

Dalam implementasinya, peran guru sebagai teladan juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan diri dan mempraktikkan pendidikan karakter dalam berbagai konteks. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan karakter. Dengan

kolaborasi yang solid, nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Adelia, 2023).

D. Program dan Kegiatan Pendidikan Karakter

Program dan kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang dilakukan di kelas. Salah satu program yang sering diterapkan adalah kegiatan sosial, di mana siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti penggalangan dana untuk amal, bakti sosial, atau membantu orang yang membutuhkan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, kegiatan sosial juga dapat membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter (Hasanah & Putri, 2022).

Penghargaan terhadap perilaku positif juga merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter. Sekolah dapat memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau saling menghargai. Penghargaan ini tidak hanya berupa hadiah fisik, tetapi juga pujian atau pengakuan di hadapan teman-teman dan guru. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai atas upaya mereka untuk berperilaku baik, yang akan mendorong mereka untuk terus menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penghargaan positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku baik dan mengembangkan karakter yang lebih baik (Yulianti, 2021).

Program kemitraan dengan orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak dan memiliki peran besar dalam perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Program seperti pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta komunikasi yang terbuka mengenai perkembangan karakter anak, dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan kemitraan yang solid antara guru dan orang tua, pendidikan karakter dapat lebih efektif karena nilai-nilai yang diajarkan akan

diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah (Sari & Subali, 2020).

Di samping itu, sekolah juga dapat mengadakan program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis nilai-nilai karakter, seperti kompetisi kebersihan, lomba karya ilmiah dengan tema moral, atau kegiatan kepemimpinan. Program-program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan tertentu, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, dalam lomba kebersihan, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab dan disiplin, sedangkan dalam lomba karya ilmiah, mereka dapat mengembangkan sikap kritis dan jujur dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan-kegiatan semacam ini memberikan pembelajaran yang lebih konkret dan aplikatif mengenai nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan (Agustina, 2022).

Pentingnya program dan kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang menekankan pada pengembangan karakter, sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai

moral yang penting dalam kehidupan mereka. Hal ini juga akan membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab (Kuswanto & Nugroho, 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar berperan sebagai dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku positif yang akan membentuk generasi penerus bangsa yang unggul. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah, anak-anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang sangat penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Proses pendidikan karakter yang holistik ini membekali siswa dengan keterampilan sosial yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik mereka, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik, yang akan berguna dalam kehidupan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab di masyarakat.

Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran sebagai teladan utama dalam

mentransfer nilai-nilai karakter kepada siswa, melalui perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan di kelas maupun di luar kelas. Orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan karakter anak dengan memberikan contoh yang baik di rumah, serta berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan karakter anak. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan memperkuat upaya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar.

Dengan penerapan yang konsisten dan terkoordinasi, pendidikan karakter yang efektif akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang kuat dapat menjadi landasan untuk membentuk individu yang memiliki empati, integritas, serta kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini akan menjadi modal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa di masa depan, dengan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. (2023). Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Agustina, T. (2022). Pendidikan Karakter melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Darmawan, A. (2022). Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, R., & Hartono, P. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Teladan Guru. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fadillah, A., & Rahman, S. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hartini, S. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 31-46.
- Hasanah, L., & Putri, M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sosial di Sekolah Dasar. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Iskandar, A. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-59.
- Kurniawan, A., & Sari, D. (2021). Pendidikan Karakter: Peran Guru sebagai Teladan dalam Proses Pembelajaran. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Lestari, W., & Dewi, T. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahfud, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Pengalaman dan Refleksi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 101-115.
- Rahayu, S., & Putri, N. (2022). Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Surabaya: CV. Akademia.
- Setiawan, R. (2021). Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 67-80.
- Sari, D., & Hidayat, S. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.
- Sari, D., & Subali, B. (2020). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. Surabaya: Pustaka Pelajar.

- Sukmawati, D. (2022). Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pendidikan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(1), 25-40.
- Sutrisno, M. (2022). Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Semarang: Penerbit Unnes.
- Suwartini, S. (2021). Kepemimpinan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan*, 7(4), 150-162.
- Yulianti, N. (2021). Pengaruh Penghargaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Semarang: Penerbit Andi Offset.
- Yuliana, D. (2023). Karakter Anak di Sekolah Dasar: Pendidikan Berbasis Nilai. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas.
- Yuliana, E. (2021). Menciptakan Iklim Sekolah yang Mendukung Pengembangan Karakter Siswa. Malang: UMM Press.